

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah bangsa yang multietnis, heterogen dengan potensi kekayaan budaya multi etnis, multi agama, dan budaya kekayaan multi etnis, yang kesemuanya berpotensi menciptakan “negara bangsa multikultural” multikultural yang besar (Lestari, 2015). Kondisi sosial budaya dan geografis Indonesia begitu kompleks, beragam, dan luas karena merupakan salah satu masyarakat multikultural terbesar di dunia. Indonesia memiliki banyak sekali suku, budaya, dan agama yang berbeda-beda, yang masing-masing bersifat plural (jamak) dan beragam.

Setiap daerah di Indonesia beragam adat dan budaya, salah satunya yang menjadikan masing-masing daerah memiliki ciri khas yaitu pakaian adat. Pakaian adat merupakan pakaian tradisional yang masih ada hingga saat ini dan melambangkan kebudayaan atau ciri khas masyarakat setempat (Inaya et al., 2021). Di Indonesia terdapat 38 provinsi, dan setiap provinsi memiliki pakaian adat masing-masing. Pakaian adat setiap daerah memiliki keunikan motif yang berbeda-beda.

Berdasarkan pernyataan diatas Negara Indonesia merupakan negara multikultural. Multikultural berasal dari dua kata yaitu multi (banyak/beragam) dan cultural (budaya/kebudayaan), sedangkan secara etimologi berarti keragaman budaya. Multikultural adalah sebuah filosofi yang ditafsirkan

sebagai ideologi yang menghendaki adanya persatuan dari berbagai kelompok kebudayaan dengan hak dan status sosial politik yang sama dalam masyarakat modern (Purwanti et al., 2022). Multikultural secara umum merupakan keberagaman budaya yang menggambarkan berbagai kelompok sosial. Multikultural ditemukan di mana saja di permukaan bumi ini. Salah satunya dapat ditemukan di Indonesia.

Seiring perkembangan zaman perubahan terjadi pada suatu sistem pendidikan di Indonesia. Perkembangan tersebut dapat kita lihat dari kebijakan-kebijakan dan pembaharuan standar pendidikan yang berlaku seperti pergantian kurikulum. Analisis data penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu dkk (Arisanti, 2022) menunjukkan bahwa Indonesia sudah cukup lama mengalami masalah krisis pembelajaran yang berdampak pada sistem pendidikan. Selain itu juga pemerataan pendidikan yang kurang sehingga diantara wilayah, dan berbagai kelompok sosial masih menjadi tantangan di Indonesia. Hal tersebut semakin diperkeruh dengan adanya pandemi covid-19 yang mengubah secara drastis proses belajar mengajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan perubahan yang sistemik dalam meningkatkan kualitas guru, kepala sekolah atau madrasah yang merupakan faktor kunci dalam upaya transformasi pembelajaran. Melalui merdeka belajar, terdapat dua perangkat penting yang dirumuskan untuk memulihkan dan mendukung proses belajar oleh Kemenristekdikti yakni kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar.

Disisi lain identitas bangsa Indonesia mulai kabur dan terkikis akan perkembangan zaman. Dimana siswa lebih tertarik terhadap perkembangan teknologi tanpa di iringi nilai-nilai berpakaian pada siswa di zaman sekarang, mengikuti trend kekinian gaya berpakaian orang barat, rok dan lengan baju menjadi pendek ala-ala budaya asing. Hal tersebut karena pesatnya perkembangan di zaman sekarang, semakin banyak perubahan terjadi saat ini karena perubahan pemaknaan, datangnya budaya-budaya baru, dan berubahnya cara pandang masyarakat terhadap suatu budaya.

Pakaian adat memiliki kekurangan berupa terbatasnya tampilan pakaian adat secara visual sehingga berkurangnya daya tarik khususnya siswa. Terlebih lagi jika hal tersebut terus menerus dibiarkan pada siswa usia dini maka kelestarian suatu budaya yang ada di Indonesia terancam, tidak adanya rasa cinta terhadap kebudayaan yang dimilikinya. Budaya lokal seakan-akan dilupakan hanya karena budaya baru yang sekarang ini jauh lebih dikenal oleh para generasi bangsa, seakan-akan kebudayaan lokal terkikis di kandangnya sendiri dan budaya asinglah yang lebih dikenal. Oleh karena itu, hal tersebut tidak bisa dibiarkan begitu saja. Para generasi harus tegas agar budaya lokal yang kita miliki tidak tereliminasi dikandangnya sendiri. Karena budaya lokal merupakan warisan leluhur yang harus dilestarikan (Widodo, 2020).

Ditengah pesatnya perkembangan zaman yang masuk ke Indonesia, tentunya memberikan berbagai dampak positif dan negatif bagi anak-anak zaman sekarang. Kesadaran masyarakat serta rasa cinta terhadap keragaman budaya yang ada di Indonesia bisa dikatakan minim, karena anak-anak zaman

sekarang lebih tertarik pada budaya asing yang telah memasuki wilayah yang ditinggalinya, karena budaya asing bersifat lebih praktis, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman yang ngetrend (Mislikhah, 2020). Anak-anak zaman sekarang lebih tertarik pada hal yang menurutnya lebih menarik seperti, menyanyikan lagu-lagu barat, menirukan cara berpakaian budaya barat, bermain teknologi sebebasnya dan sebagainya. Hal tersebut menjadi salah satu bentuk bahwa kebudayaan lokal sudah mulai terkikis. Siswa cenderung mengetahui tentang budaya asing dibandingkan budaya lokal. Bahkan kebudayaan seperti upacara adat, rumah adat, pakaian adat, tarian ataupun lagu daerah merupakan sesuatu yang tidak dapat menarik minat mereka (Aisara et al., 2020).

Oleh karena itu, salah satu cara melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia agar tidak tereliminasi dari kandangnya adalah dengan memperkenalkan ragam budaya yang ada di Indonesia sejak dini pada anak-anak guna menanamkan rasa cinta terhadap keragaman budaya yang ada di Indonesia. Memperkenalkan ragam budaya yang ada di Indonesia dengan mengajarkan kebiasaan yang bisa dilakukan sejak kecil secara bertahap. Begitu juga dengan rasa cinta terhadap keragaman budaya Indonesia harus ditanamkan sejak dini agar generasi muda merasa bangga terhadap budaya yang disandangnya, serta mewariskan semangat toleransi, persatuan, saling menghormati, dan saling menyayangi, idealnya dilaksanakan secara sistematis melalui pendidikan. Pengenalan budaya sejak dini dapat dilakukan dengan cara memasukkan nilai kebudayaan pada mata pelajaran. Bahkan beberapa tema bisa digunakan untuk dipadukan

dengan mata pelajaran umum seperti bahasa Indonesia, PPKn, IPS.

Maka dari itu untuk melestarikan budaya nusantara agar generasi Indonesia dapat memahaminya, budaya nusantara dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan dasar untuk anak-anak pada mata pelajaran. Hal ini memastikan bahwa generasi muda tidak akan mudah melupakan budaya nusantara, sehinggaditanamkan sejak dini di sekolah dasar. Agar siswa menjadi warga negara yang baik, mereka perlu memahami konsep dan prinsip menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu, siswa harus dibekali dengan pengetahuan sosial guna menumbuhkan sikap dan keterampilan positif yang bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun masyarakat (Cookson & Stirk, 2019).

Berdasarkan hal tersebut guru harus memiliki inovasi untuk membuat bahanbacaan/bahan ajar yang menarik bagi siswa agar dapat meningkatkan minat baca siswa dalam menggali ilmu pengetahuan sehingga pemahaman peserta didik akan keragaman budaya nusantara lebih paham dan mendalam. Guru adalah aktivitas pembelajaran secara tatap muka merupakan syarat mutlak yang tidak dapat diabaikan, karena guru merupakan komponen penting dalam aktivitas pembelajaran. Guru memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran secara langsung, termasuk diantaranya guru sebagai *informatory* harus berusaha menginformasikan materi atau pesan pembelajaran secara jelas dan mudahditerima oleh siswa. Ini berarti guru harus menyiapkan bahan ajar yang mudah dan efektif bagi siswa (Suswandari, 2017). Bukan hanya itu, guru juga harus mampu mengembangkan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan, efektif, efisien, dan tidak

melenceng dari tujuan pembelajaran (Magdalena et al., 2020).

Bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara ekstensif dan sistematis dengan acuan prinsip pembelajaran yang diterapkan guru pada siswa. Sistematis dapat diartikan secara urut mulai dari pembukaan, isi materi, dan penutup sehingga memudahkan siswa belajar dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi (Maulinda, 2022). Selain itu, menurut Sungkono (dalam Maulinda, 2022) bahan ajar bersifat unik dan spesifik, yang berarti ditujukan untuk sasaran tertentu dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan sarannya. Sementara spesifik dapat diartikan bahwa bahan ajar didesain secaramaksimal untuk mencapai indikator keberhasilan.

Hal tersebut menjadi inovasi pembelajaran dan integrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dimana mutu pendidikan serta perbaikan sumber daya manusia dalam mengenal pendidikan multikultural dan memahami materi melalui pengadaan bahan ajar yang bermutu. Bahan Ajar yang selama ini digunakan oleh guru berupa buku yang berisi tentang teori saja, dengan tampilan biasa yang di dalamnya hanya ada kalimat-kalimat teori dan beberapa gambar tanpa ada tampilan pendukung yang membuat ketertarikan buku tersebut. Salah satu buku yang di dalamnya terdapat penjelasan-penjelasan materi secara tidak lengkap yaitu buku tematik yang biasa digunakan guru. Buku tersebut hanya memuat penjelasan secara singkat istilah atau pengertian-pengertian saja yang terdapat di dalam buku tematik, di dalam buku tersebut kurangnya tampilan pendukung yang mampu membuat buku tersebut lebih menarik lagi.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum 2013. Meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggungjawab dalam menangani pendidikan di Indonesia, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Pasca pelantikan Nadiem Makarim pada oktober 2019 sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia, Nadiem Makarim telah membuat beberapa kebijakan serta berbagai program-program unggul yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia. Salah satu di antaraunggulannya adalah Kurikulum Merdeka.

Nadiem Makarim mengubah dan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 pada tanggal 10 Desember 2019 (Nisa, 2023). Dikeluarkannya keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global melalui Implementasi Kurikulum Merdeka.

Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif dan mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai. Kurikulum merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013, menurut Sherly et al., (2020) berarti memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. Suasana belajar yang menyenangkan, mengingat banyak keluhan orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum, apalagi selama pandemi. Dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimum, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan sosial (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Hal tersebut untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa serta pengetahuannya pada tiap mata pelajaran.



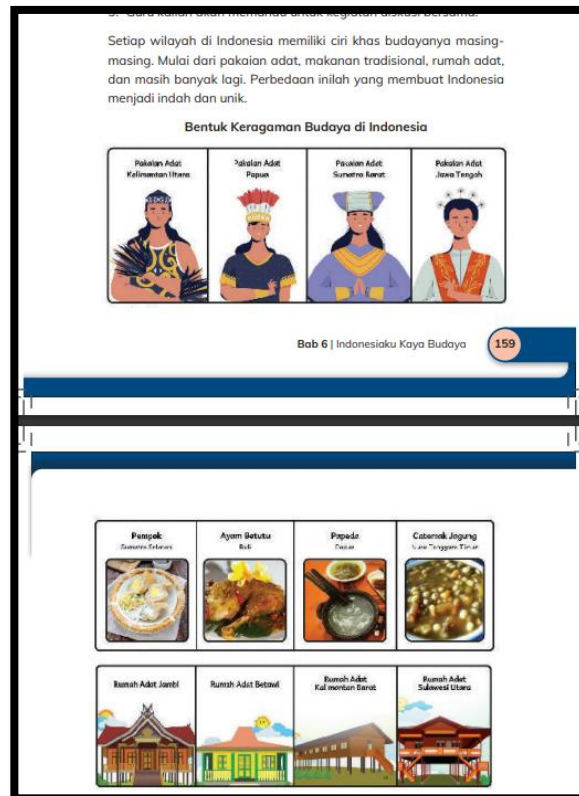
Siswa memiliki keterampilan berpikir kreatif dan inovatif agar dapat mengembangkan ilmu, teknologi, dan seni. Dengan pendidikan peserta didik dapat menghadapi era globalisasi dalam kemajuan teknologi informasi. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki Kelayakan pendidikan dengan adanya kurikulum yang ada di sekolah yang dapat mengembangkan budaya daerah. Kepedulian terhadap budaya daerah sangatlah penting untuk memiliki kesadaran. Salah satu upaya yang berkelanjutan untuk melestarikan budaya daerah yaitu salah satunya melalui pendidikan. Dimana dunia pendidikan merupakan wadah untuk mencetak generasi muda yang akan menjadi pewaris budaya Indonesia. Melalui pendidikan formal di sekolah, pendidikan dapat mentransformasikan materi melalui mata pelajaran, salah satunya melalui Keragaman Budaya Negeriku. Salah satunya dengan membentuk sikap pendidikan untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan kepedulian dan kesadaran akan pelestarian budaya.

Guna mempermudah guru dalam mengarahkan peserta didik maka perlu diciptakan bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran yang mengutamakan pengalaman belajar, bukan hanya sekedar menjelaskan berbagai konsep dan fakta. Pengembangan sumber belajar seperti bahan ajar merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan. Adanya pengembangan bahan ajar juga akan memberikan dampak pada proses pembelajaran yaitu guna meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini berusaha memberikan jalan keluar yaitu dengan menghasilkan bahan ajar berupa buku ajar “Ensiklopedia Negeriku: Pakaian Adat Berbasis *Indigenous Knowledge*” yang berisi materi Pakaian Adat Nusantara. Ensiklopedia adalah sebuah buku yang menyajikan informasi tertentu dengan ringkas, singkat, padat, dan bersifat umum. Maksudnya informasi yang disajikan secara ringkas namun informasi yang didapatkan tidak menyeluruh. Ensiklopedia diisi dengan berbagai uraian atau keterangan dari bidang seni dan ilmu pengetahuan yang disusun berdasarkan abjad atau lingkungan ilmu. Ensiklopedia adalah bahan rujukan yang menyajikan informasi secara mendasar namun lengkap mengenai berbagai masalah dalam berbagai bidang atau cabang ilmu pengetahuan. Jadi ensiklopedia ialah suatu bacaan yang digunakan dalam mempermudah siswa untuk memahami yang berisi ringkasan dan pengertian-pengertian materi pembelajaran tematik, dan juga diperkuat oleh gambar-gambar sehingga membuat siswa minat untuk membaca ensiklopedia.

Ensiklopedia bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami setiap materi yang terdapat pada buku IPAS bab 6 (Indonesiaku Kaya Budaya Topik B Kekayaan Budaya Indonesia) kelas IV Sekolah Dasar. Sedangkan *Indigenous Knowledge* adalah pengetahuan tradisional yang lazim disebut dengan kearifan lokal, merupakan hasil interaksi pengalaman manusia dengan pengetahuan yang dimilikinya sebagai salah satu upaya untuk bertahan dalam menjalani kehidupan. Pada ensiklopedia juga berisi bahan bacaan mengenai definisi-definisi konsep materi pembelajaran yang ada pada buku tema yang

akan dikembangkanyang mana di perkuat oleh gambar yang dapat membuat minat baca siswa untuk membaca ensiklopedia negeriku. Dikarenakan pada buku cetak IPAS bab 6 (Indonesiaku Kaya Budaya Topik B Kekayaan Budaya Indonesia) hanya dijelaskan pakaian adat dari beberapa daerah saja.



**Gambar 1. Keterbatasan Materi Pakaian Adat pada Buku IPAS**

Dalam pernyataan (Huda, 2016) menyatakan bahwa tahapan belajar digambarkan dalam kerucut pengalaman belajar dari Edgar Dale. Yang mana digambarkan bahwa jika yang dilihat dan dilakukan oleh siswa bervariasi dan berwarna maka akan lebih mudah diingat, jadi 70% isi ensiklopedia negeriku berisi gambar dan 30% berisi tulisan maka akan lebih diingat dan dipahami oleh siswa. Jadi dapat dilihat bahwa pengaruh pemberian bahan bacaan ensiklopedia harus dilakukan dengan benar untuk mempermudah belajar siswa

sehingga siswa lebih aktif dan lebih memahami dalam proses pembelajaran.

Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah produk pembelajaran sebagai bahan ajar dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini mengangkat judul “Pengembangan Ensiklopedia Negeriku: Pakaian Adat Nusantara Berbasis *Indigenous Knowledge* Bagi Siswa kelas IV di Sekolah Dasar.” Dalam pengembangannya, ensiklopedia ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan ensiklopedia yang sudah dikembangkan sebelumnya. Diantaranya adalah penyajian materi yang lengkap untuk setiap provinsinya, penyediaan gambar yang lebih banyak dan beragam sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi secara visual, serta desain dalam buku yang dibuat full colour sesuai dengan karakteristik siswa SD dan materi yang berbeda dengan pengembangan ensiklopedia sebelum-sebelumnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka identifikasi masalah yang didapatkan yaitu :

1. Rendahnya ketertarikan siswa untuk mempelajari kebudayaan pada saat proses belajar mengajar dikelas karena tidak ada media yang menarik yang menyebabkan kesadaran untuk melestarikan dan mencintai keragaman budaya Indonesia pada siswa sekolah dasar masih sangat rendah.
2. Pengetahuan siswa yang belum mendalam mengenai keragaman budaya Indonesia salah satunya yaitu keragaman pakaian adat nusantara karena

materi di buku tematik materi keragaman budaya hanya ditampilkan beberapa daerah.

3. Terkikisnya kebudayaan lokal di daerah sendiri karena pesatnya perubahanperkembangan zaman budaya asing yang masuk di Indonesia.
4. Sekolah sudah menyediakan sumber belajar keragaman budaya namun belum menyediakan sumber belajar yang lengkap tentang pakaian adat nusantara yang berbasis *Indigenous Knowledge*. Sehingga siswa masih membutuhkan sumber belajar lainnya.
5. Kurangnya inovasi guru dalam mengembangkan bahan ajar, terutama ensiklopedia. Sehingga membuat siswa menjadi bosan dengan bahan ajar yang hanya buku cetak saja.

### **C. Batasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada belum tersedianya buku penunjang tambahan seperti Ensiklopedia Negeriku: Pakaian Adat Nusantara Berbasis *Indigenous Knowledge* bagi Siswa Sekolah Dasar serta belum ada guru yang mengembangkan ensiklopedia. Ensiklopedia ini ditujukan khusus kelas IV Sekolah Dasar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengembangan Ensiklopedia Negeriku: Pakaian Adat

Nusantara Berbasis *Indigenous Knowledge* bagi siswa kelas IV sekolah dasar?

2. Bagaimana kualitas Ensiklopedia Negeriku: Pakaian Adat Nusantara Berbasis *Indigenous Knowledge* bagi siswa kelas IV sekolah dasar menurut ahli materi, ahli bahasa, ahli pembelajaran, dan guru?
3. Bagaimana kelayakan Ensiklopedia Negeriku: Pakaian Adat Nusantara Berbasis *Indigenous Knowledge* bagi siswa kelas IV sekolah dasar?
4. Bagaimana efektivitas Ensiklopedia Negeriku: Pakaian Adat Nusantara Berbasis *Indigenous Knowledge* bagi siswa kelas IV sekolah dasar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pengembangan Ensiklopedia Negeriku: Pakaian Adat Nusantara Berbasis *Indigenous Knowledge* bagi siswa kelas IV sekolah dasar.
2. Memvalidasi Kualitas Ensiklopedia Negeriku: Pakaian Adat Nusantara Berbasis *Indigenous Knowledge* bagi siswa kelas IV sekolah dasar menurut ahli materi, ahli bahasa, ahli pembelajaran, dan guru.
3. Mengetahui kelayakan Ensiklopedia Negeriku: Pakaian Adat Nusantara Berbasis *Indigenous Knowledge* bagi siswa kelas IV sekolah dasar.
4. Mengetahui efektivitas Ensiklopedia Negeriku: Pakaian Adat Nusantara Berbasis *Indigenous Knowledge* bagi siswa kelas IV sekolah dasar.

#### **F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

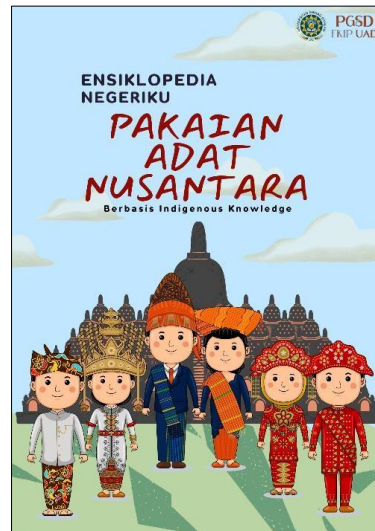
Penelitian ini mengembangkan ensiklopedia sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran guna siswa mengetahui pakaian adat nusantara berbasis *Indigenous Knowledge* bagi siswa sekolah dasar. Ensiklopedia ini juga dikembangkan untuk menambah pengetahuan dan rasa cinta siswa terhadap keragaman budaya yang ada di Indonesia serta menjadi salah satu upaya pelestarian keragaman budaya nusantara. Karena ensiklopedia ini diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar, maka spesifikasi dari ensiklopedia ini harus disajikan dengan menarik bagi siswa sehingga dapat dengan mudah digunakan.

Ensiklopedia ini berbentuk buku dengan menyajikan gambar berwarna dan teks yang berisi 38 provinsi pakaian adat nusantara, keterangan dan ciri-ciri dari masing-masing pakaian adat dari berbagai daerah yang ada di Indonesia itu sendiri. Ensiklopedia ini disajikan dengan menarik sehingga dapat digunakan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun komponen-komponen yang ada dalam ensiklopedia ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Cover/Halaman Sampul

Judul ensiklopedia “Ensiklopedia Negeriku: Pakaian Adat Nusantara Berbasis *Indigenous Knowledge* bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” akan didapat pada bagian ini. Selain itu, akan terdapat gambar berwarna orang-orang menggunakan pakaian adat.



**Gambar 2. Cover Ensiklopedia**

2. Isi/Materi/Pokok bahasan

Ensiklopedia Negeriku: Pakaian Adat Nusantara Berbasis *Indigenous Knowledge* bagi siswa Sekolah Dasar ini berisikan tentang pakaian adat dari berbagai daerah yang ada di Indonesia

3. Gambar

Gambar-gambar yang hendak digunakan pada ensiklopedia ini yaitu diperbanyak gambar-gambar orang yang menggunakan pakaian adat sesuai dengan materi pada buku tematik. Selain itu, gambar dibuat dengan kejelasan dan resolusi yang maksimal guna memberikan rasa nyaman bagi pengguna untuk memanfaatkan ensiklopedia ini. Gambar yang digunakan berbentuk kartun dengan full colour guna menjadi bahan ajar yang menarik. Pengembangan gambar ini dibuat dengan menggunakan *canva*.





Gambar 3. Gambar Ensiklopedia

#### 4. Bentuk huruf

Bentuk huruf yang digunakan pada ensiklopedia ini adalah *cambria dan arial*.

#### 5. Kertas

Kertas yang digunakan berstandar ISO yaitu B5 (182 mm x 257 mm). Bahan kertas yaitu kertas *art paper* 100 gr.

#### 6. Kode QR/Barcode

Kode QR ini disediakan alamat web yang berisi video materi yang disajikan materinya masing-masing berisi materi tentang pakaian adat nusantara yang ada di Indonesia.

### G. Manfaat Pengembangan

#### a. Bagi Siswa

Ensiklopedia ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan yang memberikan wawasan pengetahuan tentang pakaian adat nusantara

yang ada di Indonesia. Mulai dari ciri-ciri hingga penjelasan dari setiap gambar berwarna pakaian adat yang ada di Indonesia. Sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran IPAS terkait materi bab 6 “Indonesiaku Kaya Budaya” topik B “Kekayaan Budaya Indonesia” pada buku IPAS kelas IV SD.

b. Bagi Guru

Pengembangan ensiklopedia ini dapat digunakan guru sebagai bahan ajar dan referensi tambahan dalam proses pembelajaran terkait materi bab 6 “Indonesiaku Kaya Budaya” topik B “Kekayaan Budaya Indonesia” pada buku IPAS kelas IV SD. Menambah pengalaman dan wawasan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran keragaman budaya yang ada di Indonesia berbasis *Indigenous Knowledge* dengan memanfaatkan Ensiklopedia Negeriku.

c. Bagi Sekolah

Ensiklopedia ini dapat dijadikan tambahan referensi bagi warga sekolah juga untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Ensiklopedia ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebagai pendorong siswa kelas lain memiliki kesadaran akan kecintaannya terhadap keragaman budaya nusantara yang ada di Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mendukung penulis dalam mewujudkan kontribusi dalam lingkup pendidikan. Dengan dikembangkannya ensiklopedia ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga dan cinta

akan keragaman budaya yang ada di Indonesia seperti keragaman pakaian adat nusantara pada siswa mulai sejak usia sekolah dasar, serta lebih memahami kebudayaan yang ada di Indonesia salah satunya pakaian adat nusantara yang ada di Indonesia.

## **H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1. Asumsi Pengembangan**

Pengembangan Ensiklopedia Negeriku diciptakan untuk memberi wawasan dan mampu memberikan alternatif kepada siswa tentang keragaman budaya yang ada di Indonesia salah satunya yaitu pakaian adat nusantara yang beragam dengan berbasis *Indigenous Knowledge* dalam memperdalam materi. Ensiklopedia ini juga diciptakan guna tambahan bahan ajar yang bisa digunakan guru dalam proses pembelajaran. Inovasi dalam pengembangan ensiklopedia ini terdapat pada basis pengembangannya menggunakan canva. Ensiklopedia ini akan memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan dengan tersedianya gambarberwarna yang menarik dalam Ensiklopedia Negeriku ini.

### **2. Keterbatasan Pengembangan**

Ensiklopedia ini hanya fokus pada pakaian adat nusantara dalam materi Indonesiaku Kaya Budaya. Ensiklopedia ini berisikan pakaian adat dari masing-masing 38 provinsi yang ada di Indonesia. Keterbatasan pengembangan pada ensiklopedia ini yaitu sedikit kesulitan mencari refrensi materi pakaian adat 4 provinsi baru. Ensiklopedia ini untuk

kegiatan literasi, ensiklopedia diperuntukkan bagi siswa lain yang ingin mempelajari keragaman budaya yang ada di Indonesia dan bisa ditemukan di perpustakaan sekolah. Untuk kegiatan pembelajaran, ensiklopedia ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar, salah satunya untuk materi kelas IV bab 6 (Indonesiaku Kaya Budaya) pada buku IPAS kelas IV pegangan guru dan siswa yang diterbitkan pada tahun 2021. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu pelaksanaan pengembangan media.